ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMK DI SULAWESI SELATAN

Faizal amir[1], Muhammad Ardi[2]
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar
[1] faizalamir64@gmail.com [2]ardilpm@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menemukan deskripsi materi pelatihan yang harus dilatihkan pada guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan sehingga kompetensi profesional mereka dapat lebih meningkat; (2) menemukan langkah-langkah pengembangan dan validasi materi pelatihan berdasarkan deskripsi materi yang telah ditemukan, sehingga materi tersebut layak digunakan untuk melatih guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan, guna meningkatkan kompetensi profesional mereka. Responden penelitian sebanyak 200 orang guru yang dipilih dengan metode purpossive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang sudah dipilih. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil yang dicapai adalah: (1) materi pelatihan yang dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan adalah: (a) penelitian tindakan, (b) penelitian deskriptif, (c) penelitian survei, (d) penelitian korelasional, (e) analisis data, (f) pengembangan instrumen mengukur hasil belajar, keterampilan, motivasi, dan sikap siswa; (2) langkah-langkah pengembangan materi pelatihan berdasarkan deskripsi materi yang sudah ditemukan yang dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMK di provinsi Sulawesi Selatan, adalah: (a) materi dikembangkan berdasarkan literatur-literatur yang relevan, (b) mengkonsultasikan materi yang sudah dikembangkan kepada pakar yang relevan, (c) menetapkan materi yang sudah divalidasi, dan (d) mempersiapkan materi untuk diujicoba di lapangan.

Kata Kunci: Kompetensi, profesional, dan guru

PENDAHULUAN

Permen Diknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang mempersyaratkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan salah satu diantaranya yang sangat penting adalah kompetensi profesional. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidik atau guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pendidikan. PP No 18 Tahun 2007 tentang guru menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Mulyasa (2002) menjelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian dan (4) kompetensi sosial. Keempat kompetensi inilah yang membentuk kompetensi standar profesional guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran (Usman, 2010).

Kompentensi profesional guru sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Guru memegang peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas tentunya melahirkan anak didik yang cerdas dan berkualitas, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mulyasa (2007) menyatakan bahwa, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya kompetensi guru

dalam melakukan tugas utamanya sebagai seorang guru. Indikator tersebut adalah: (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) kurangnya kemampuan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, dan (c) rendahnya komitmen profesi. Untuk itu kompetensi profesional guru perlu dibina, khususnya guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan.

Terbatasnya akses bagi guru-guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan untuk mendapatkan pembinaan kompetensi, terutama kompetensi profesional. Pembinaan kompetensi profesional guru SMK oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas pendidikan Kabupaten Kota masih terbatas. Adanya permintaan beberapa Kepala Sekolah SMK dan beberapa guru SMK untuk mendapatkan pembinaan kompetensi profesional yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru. Kesemuanya ini merupakan dasar pemikiran pentingnya penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) deskripsi materi pelatihan yang harus dilatihkan pada guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan sehingga kompetensi profesional mereka dapat lebih meningkat; (2) pengembangan materi pelatihan berdasarkan deskripsi materi yang telah ditemukan, sehingga materi tersebut layak digunakan untuk melatih guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan, guna meningkatkan kompetensi profesional mereka; (3) pengembangan instrumen yang layak digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan;

Penelitian ini ditunjang oleh berbagai teori yang relevan dengan guru, kompetensi guru dan kompetensi profesional guru, yaitu: Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1; Aqib dan Rohmanto (2008); menyakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 1994 tentang Pelatihan dan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, menyatakan bahwa guru adalah jabatan fungsional yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dimana dalam menjalankan tugas didasari oleh keahlian yang bersifat mandiri. Guru adalah pendidik yang profesional yakni memiliki keahlian yang bersifat mandiri, memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik.

Adams dan Dickey dalam Hamalik (2006), menyatakan bahwa guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas), ia menyampaikan materi pelajaran agar murid memahami dengan baik. Guru berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, aspirasi dan lain sebagainya melalui pengajaran yang diberikan. Wrightman dalam Usman (2011), menjelaskan bahwa, peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Oleh karena itu, Sanjaya (2011), mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan khusus, yakni kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang yang bukan guru.

Suryadi dalam Alma (2009), mengatakan bahwa agar guru menjadi profesional maka dituntut untuk memiliki: (a) komitmen pada siswa dan proses belajar mengajar, (b) menguasai materi pelajaran yang diajarkan, (c) bertanggung jawab memantau hasil belajar melalui berbagai cara evaluasi, (d) mampu berpikir sistematis, dan (e) seharusnya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya. Dapat dipahami bahwa tugas guru adalah mendidik siswa, peranannya membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa untuk mencapai

tujuannya. Guru harus memiliki kemampuan khusus, yakni kompetensi profesional yang membentuk profesionalisme yang tidak dimiliki oleh orang yang bukan guru.

Kompetensi menurut Usman (2011); Musfah (2011); dan Sagala (2011) adalah sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku atau kecakapan, kemampuan dan tidakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas. Kompetensi guru adalah kemampuan, kecakapan dan tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Musfah (2011) mengatakan bahwa kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri. Dengan demikian untuk meningkatkan kompetensi guru SMK, dapat dilakukan dengan jalan memberikan pelatihan kepada guru tersebut. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru; PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Atas dasar uraian terdahulu, dapat dipahami bahwa, guru harus memiliki kompetensi yang baik dan berkualitas dalam menjalankan tugas sebagai agen pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir c; Badan Standar Nasional Pendidikan (2006); Trianto dan Triwulan (2007); Ahmadi dan Amri (2010), pada dasarnya menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan guru yang berkenaan dengan penguasaan bidang ilmu, teknologi dan seni yang meliputi: penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam, penguasan konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dutta dan Mohakud (2011), menyatakan bahwa kompetensi profesional yang dibutuhkan untuk menjadi guru yang baik adalah: (a) kompetensi instruksional yang meliputi: kompetensi konseptual, kompetensi konteks, kompetensi transaksional, kompetensi untuk mengembangkan bahan belajar-mengajar, kompetensi yang terkait dengan penggunaan informasi terbaru dan teknologi komunikasi dalam proses belajar mengajar; (b) kompetensi organisasi, yakni yang berkaitan dengan mengidentifikasi sumber daya dan mobilisasi sumber daya; (c) kompetensi manajemen yang meliputi: kompetensi penyesuaian, kompetensi yang berkaitan dengan ko-kurikuler organisasi, kompetensi yang berkaitan dengan bekerja dan berurusan dengan orang tua siswa, dan kompetensi yang berkaitan dengan kerja sama dengan masyarakat dan komunitas anggota; (d) kompetensi evaluatif, yang meliputi: membangun instrumen, melakukan tes, prosedur penilaian, interpretasi hasil, dan kesesuain dengan cara terbaru dalam mengevaluasi.

Sanjaya (2011); Usman (2011), pada dasarnya menyatakan bahwa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi profesional adalah: (a) kemampuan menguasai landasan pendidikan, pemahaman dalam bidang psikologi, (b) kemampuan menguasai materi, mengaplikasikan berbagai metode dan stategi pembelajaran, (c) kemampuan merancang dan memanfaatkan media, (d) kemampuan melaksanakan evaluasi, menyusun program pembelajaran, (e) kemampuan melaksanakan bimbingan, penyuluhan dan administrasi, dan (f) kemampuanmelaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Lokasi penelitian adalah SMK di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian survei ini bertujuan: (1) untuk menemukan deskripsi materi pelatihan yang dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi profesinal guru SMK, (2) menyusun konsep materi pelatihan berdasarkan deskripsi yang sudah ditemukan, (3) mengembangkan materi dengan mempedomani indikator kompetensi profesional guru, (4) memvalidasi materi yang telah dikembangkan, (5) mengembangkan instrumen untuk pengukuran kompetensi profesional guru, dan (6) memvalidasi instrumen pengukuran kompetensi profesional guru.

Populasi penelitian ini adalah guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan. Sampel (responsden) penelitian sebanyak 200 orang guru dipilih dengan metode *purpossive sampling*. Konsep atau variabel yang diperhatikan adalah deskripsi materi pelatihan yang dibutuhkan oleh guru SMK dalam meningkatkan kompetensi profesional.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang berhubungan dengan keinginan guru untuk mendapatkan pelatihan sehubungan dengan peningkatan kompetensi profesionalnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada setiap responden (guru yang terpilih) untuk dijawab sesuai petunjuk kuesioner tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis ini menampilkan distribusi frekuensi setiap pertanyaan yang diajukan dan dianalisis secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi materi pelatihan yang diinginkan oleh guru SMK untuk meningkatkan kompetensi profesional

Deskripsi materi pelatihan yang diinginkan atau dibutuhkan oleh guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional diuraikan sebagai berikut:

1. Kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan penelitian tindakan

Untuk mengetahui kebutuhan (keinginan) guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan mendapatkan materi pelatihan penelitian tindakan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya, maka berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif, kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan penelitian tindakan, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan penelitian tindakan

No	Uraian	Frekuensi	Persentasi (%)	Persentasi Kumulatif
1	Sangat dibutuhkan	60	30	30
2	Dibutuhkan	135	67,5	97,5
3	Kurang dibutuhkan	5	2,5	100
4	Tidak dibutuhkan	0	0	-
5	Sangat tidak dibutuhkan	0	0	-
Jumlah		200	100	-

Berdasarkan Tabel 1 dapat dipahami bahwa sebanyak 97,5% guru membutuhkan materi pelatihan penelitian tindakan. Atas dasar uraian ini dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan penelitian tindakan merupakan kebutuhan guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

2. Kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan penelitian deskriptif, survei, dan korelasional

Untuk mengetahui kebutuhan (keinginan) guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan mendapatkan materi pelatihan penelitian deskriptif, survei, dan korelasional dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya, maka berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif,

kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan penelitian deskriptif, survei, dan korelasional, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan penelitian deskrip-tif, survei dan korelasional

No	Uraian	Frekuensi	Persentasi (%)	Persentasi Kumulatif
1	Sangat dibutuhkan	45	22,5	22,5
2	Dibutuhkan	145	72,5	95
3	Kurang dibutuhkan	10	5	100
4	Tidak dibutuhkan	0	0	-
5	Sangat tidak dibutuhkan	0	0	-
Jumlah		200	100	-

Berdasarkan Tabel 2 dapat dipahami bahwa sebanyak 95% guru membutuhkan materi pelatihan penelitian deskriptif, survei, dan korelasional. Atas dasar uraian ini dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan penelitian deskriptif, survei, dan korelasional merupakan kebutuhan guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

3. Kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan artikel ilmiah

Untuk mengetahui kebutuhan (keinginan) guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan mendapatkan materi pelatihan artikel ilmiah dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya, maka berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif, kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan artikel ilmiah, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dipahami bahwa sebanyak 90% guru membutuhkan materi pelatihan artikel ilmiah. Atas dasar uraian ini dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan artikel ilmiah merupakan kebutuhan guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Tabel 3. Kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan artikel ilmiah

No	Uraian	Frekuensi	Persentasi (%)	Persentasi Kumulatif
1	Sangat dibutuhkan	45	22,5	22,5
2	Dibutuhkan	135	67,5	90
3	Kurang dibutuhkan	20	10	100
4	Tidak dibutuhkan	0	0	-
5	Sangat tidak dibutuhkan	0	0	-
Jumlah		200	100	-

4. Kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan analisis data

Untuk mengetahui kebutuhan (keinginan) guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan mendapatkan materi pelatihan analisis data dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya, maka berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif, kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan analisis data, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan analisis data

No	Uraian	Frekuensi	Persentasi (%)	Persentasi Kumulatif
1	Sangat dibutuhkan	125	62,5	62,5
2	Dibutuhkan	70	35	97,5
3	Kurang dibutuhkan	5	2,5	100
4	Tidak dibutuhkan	0	0	-
5	Sangat tidak dibutuhkan	0	0	-
Jumlah		200	100	-

Berdasarkan Tabel 4 dapat dipahami bahwa sebanyak 97,5% guru membutuhkan materi pelatihan analisis data. Atas dasar uraian ini dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan analisis data merupakan kebutuhan guru

SMK di Provinsi Sulawesi Selatan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

5. Kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan pengembangan tes mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi siswa

Untuk mengetahui kebutuhan (keinginan) guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan mendapatkan materi pelatihan pengembangan tes mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi siswa dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya, maka berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif, kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan pengembangan tes mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi siswa, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kebutuhan guru untuk mendapatkan materi pelatihan pengembangan tes mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi siswa

No	Uraian	Frekuensi	Persentasi (%)	Persentasi Kumulatif
1	Sangat dibutuhkan	110	55	55
2	Dibutuhkan	85	42,5	97,5
3	kurang dibutuhkan	5	2,5	100
4	Tidak dibutuhkan	0	0	-
5	Sangat tidak dibutuhkan	0	0	-
Jumlah		200	100	-

Berdasarkan Tabel 5 dapat dipahami bahwa sebanyak 97,5% guru membutuhkan materi pelatihan pengembangan tes mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi siswa. Atas dasar uraian ini dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan pengembangan tes mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi siswa merupakan kebutuhan guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

B. Materi pelatihan yang dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan

Materi pelatihan yang dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian tindakan yang isinya: (a) latar belakang masalah; (b) metode penelitian; (c) hasil penelitian dan pembahasan; dan (d) kesimpulan dan saran. (2) Penelitian deskriptif, survei, dan korelasional yang isinya: (a) latarbelakang masalah; (b) kajian teori; (c) metode penelitian; (d) hasil dan pembahasan; dan (e) kesimpulan dan saran. (3) Artikel ilmiah yang isinya: (a) pendahuluan; (b) metode penelitian; (c) hasil dan pembahasan; dan (d) kesimpulan. (4) Analisis data yang isinya: (a) analisis deskriptif; (b) analisisi ststistik deskritif; (c) analisis statistik inferensial: uji hubungan, uji pengaruh, dan uji perbedaan. (5) Pengembangan instrumen yang isinya: (a) pengembangan instrumen mengukur pengetahuan siswa; (b) pengembangan instrumen mengukur keterampilan siswa; (c) pengembangan instrumen mengukur sikap belajar siswa; (d) pengembangan instrumen mengukur motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

1. Deskripsi materi pelatihan yang berorientasi meningkatkan kompetensi profe-sional guru SMK di Provinsi Sulawesi Selatan adalah: (a) penelitian tindakan; (b) penelitian deskriptif, (c) penelitian survei, (d) penelitian korelasional, (e) analisis data, (f) artikel ilmiah, dan (g) pengem-bangan instrumen mengukur hasil belajar keterampilan, motivasi, sikap siswa, dan siswa.

2. Materi pelatihan yang dikembangkan adalah: (1) Penelitian tindakan yang isinya: (a) latar belakang masalah; (b) metode penelitian; (c) hasil penelitian dan pembahasan; dan (d) kesimpulan dan saran. (2) Penelitian deskriptif, survey, dan korelasional yang isinya: (a) latarbelakang masalah; (b) kajian teori; (c) metode penelitian; (d) hasil dan pembahasan; dan (e) kesimpulan dan saran. (3) Artikel ilmiah yang isinya: (a) pendahuluan; (b) metode penelitian; (c) hasil dan pembahasan; dan (d) kesimpulan. (4) Analisis data yang isinya: (a) analisis deskriptif; (b) analisisi ststistik deskritif; (c) analisis statistik inferensial: uji hubungan, uji pengaruh, dan uji perbedaan. (5) Pengembangan instrumen yang isinya: (a) pengembangan instrumen mengukur pengetahuan siswa; (b) pengembangan instrumen mengukur keterampilan siswa; (c) pengembangan instrumen mengukur sikap belajar siswa; (d) pengembangan instrumen mengukur motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi dan Amri, S. 2010. *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Alma, Bukhari. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar.* Bandung: Alfabeta.

Aqib, Rohmanto E. 2008. *Profesinalisme Guru dan Pengawas Sekolah.* Bandung: Yrama Widya.

Dutta, Anushri; and Mohakud Lalit Lalitav. 2011. "Teacher and his Professional Compotence". *Barnolipi an Interdisciplinary Journal.* Volume I. Issue IV.http;//www.reflectionedu.com/attachments/file/barnolipi/12_11_Teacher_.Pdf. Diakses tanggal 9 Maret 2014.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2002. *Manajmen Berbasis Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____ 2007. *Standar Kompetensi dan Sertipikasi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik.* Jakarta: Kencana.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kkompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1994 tentang Pelatihan dan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sagala, S. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Trianto dan Triwulan. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Usman, Mohammad Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional.* Cetakan kesepuluh. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.